



**PERAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN PERDIRJEN GURU DAN TENAGA  
KEPENDIDIKAN NOMOR 7327/B.B1/HK.03.01/2023 TERHADAP PELAKSANAAN  
REFLEKSI DI KOMUNITAS BELAJAR KEPALA SEKOLAH**

**SITI CHAERIJAH AURIJAH**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan

Email : [sc.aurijah@gmail.com](mailto:sc.aurijah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kompetensi kepribadian Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 dalam pelaksanaan refleksi di komunitas belajar kepala sekolah Kecamatan Limo, Kota Depok. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik purposive sampling pada 30 kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi kepribadian dan efektivitas refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah, terutama integritas dan pengendalian diri, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan refleksi. Temuan ini menyarankan perlunya pengembangan kompetensi kepribadian Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas refleksi dalam komunitas belajar. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya peran kompetensi kepribadian dalam mendukung efektivitas refleksi di komunitas belajar kepala sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah, Pelaksanaan Refleksi, Komunitas Belajar Kepala Sekolah, Efektivitas Refleksi

**ABSTRACT**

This study aims to examine the role of personality competency of the Directorate General of Teachers and Education Personnel Regulation Number 7327/B.B1/HK.03.01/2023 in the implementation of reflection in the principal learning community of Limo District, Depok City. The research design used was quantitative descriptive, with a purposive sampling technique on 30 principals. Data were collected through questionnaires and interviews, which were then analyzed to identify the relationship between personality competency and the effectiveness of reflection. The results of the study indicate that the principal's personality competency, especially integrity and self-control, have a significant effect on the effectiveness of reflection implementation. This finding suggests the need to develop the personality competency of the Directorate General of Teachers and Education Personnel Regulation Number 7327/B.B1/HK.03.01/2023 as a basis for improving the quality of reflection in the learning community. This study provides a clearer picture of the importance of the role of personality competency in supporting the effectiveness of reflection in the principal's learning community, which in turn can improve the performance and quality of education in schools.

**Keywords:** Principal Personality Competence, Implementation of Reflection, Principal Learning Community, Reflection Effectiveness

**PENDAHULUAN**

Kompetensi kepribadian kepala sekolah berperan penting dalam mendukung pelaksanaan refleksi di komunitas belajar sesuai Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 pada indikator kedua pengembangan diri melalui pembiasaan refleksi dan sub indikator refleksi untuk perencanaan pengembangan diri dalam

peningkatan mutu layanan satuan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah, tetapi juga menjadi teladan moral dan emosional yang menciptakan lingkungan reflektif yang aman dan mendukung. Leithwood dan Jantzi (2005). Refleksi di komunitas belajar bertujuan mengevaluasi praktik kepemimpinan dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi, seperti yang dilakukan di Kecamatan Limo, Kota Depok.

Hasil evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah ditemukan kompetensi kepribadian pada kegiatan refleksi kepala sekolah dasar negeri dan swasta kecamatan Limo Kota Depok yang dilakukan terhadap 21 kepala sekolah pada tanggal 21 November 2024 dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat 42 % Belum semua kepala sekolah optimal dalam Refleksi untuk perencanaan pengembangan diri Peningkatan mutu layanan satuan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik
- Terdapat 46 % Belum semua kepala sekolah Cara adaptif melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kepemimpinan satuan pendidikan yang berpusat pada peserta didik
- Terdapat 48 % Belum semua kepala sekolah menerapkan hasil pengembangan diri yang berkelanjutan untuk perbaikan kualitas kepemimpinan satuan pendidikan.

Penelitian terdahulu mengenai kompetensi kepribadian kepala sekolah memengaruhi keberhasilan refleksi sesuai Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 Refleksi Pemahaman Kepala Sekolah Tentang Supervisi dan Dampaknya Terhadap Praktik-Praktik Supervisi di Sekolah, artikel ini ditulis oleh Palar Rifma, penelitian tersebut tentang refleksi kepala sekolah dalam supervisi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas praktik supervisi di sekolah Kedua penelitian yang menghasilkan bahwa Refleksi Kepercayaan Kepala Sekolah dalam Konteks Kepemimpinan oleh Hera Nuraini menekankan pentingnya refleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun kepercayaan yang mendukung suasana kerja kondusif. Ketiga Penelitian tentang "*Supervisi dan Refleksi untuk Peningkatan Kualitas Guru*" mengkaji bagaimana kepala sekolah menggunakan refleksi sebagai alat supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan supervisi yang melibatkan pembinaan dan umpan balik, serta peran refleksi profesional dalam membantu guru mengidentifikasi area perbaikan. Selain itu, refleksi membantu menciptakan hubungan yang lebih kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, meningkatkan efektivitas supervisi, dan berkontribusi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan oleh Wasiri.

Namun refleksi di komunitas belajar kepala sekolah telah diterapkan, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengaitkan efektivitas refleksi dengan kompetensi kepribadian kepala sekolah dan mengetahui pentingnya refleksi, tetapi bagaimana aspek seperti integritas, pengendalian diri, dan hubungan interpersonal kepala sekolah memengaruhi proses refleksi masih kurang dipahami. Selain itu, belum ada kajian mendalam yang mengeksplorasi peran kompetensi kepribadian ini dalam konteks komunitas. belajar di wilayah tertentu, seperti Kecamatan Limo, Kota Depok. Faktor inilah yang ingin diisi untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang faktor kepribadian dalam menciptakan budaya reflektif yang efektif.

Oleh karena itu untuk memahami bagaimana kompetensi kepribadian kepala sekolah memengaruhi keberhasilan refleksi sesuai Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 pada indikator kedua pengembangan diri melalui pembiasaan refleksi dan sub indikator refleksi untuk perencanaan pengembangan diri dalam peningkatan mutu layanan satuan pendidikan yang berpusat pada peserta didik di komunitas belajar, sehingga dapat dijadikan dasar penguatan budaya reflektif. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi pengembangan profesional kepala



sekolah, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Limo, Kota Depok, untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pendidikan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara kompetensi kepribadian kepala sekolah dan pelaksanaan refleksi di komunitas belajar. Populasi penelitian mencakup seluruh kepala sekolah di Kecamatan Limo, Kota Depok, dengan sampel yang diambil secara purposive berdasarkan keikutsertaan mereka dalam komunitas belajar aktif. Subyek dalam penelitian ini yang menjadi responden berjumlah 21 orang yang merupakan Kepala Sekolah Negeri dan Swasta di Kecamatan Limo Kota Depok. Dalam melaksanakan penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan angket kuisioner melalui google form. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur dimensi kompetensi kepribadian dan efektivitas refleksi, dilengkapi dengan pedoman wawancara untuk data kualitatif tambahan. Prosedur penelitian melibatkan pengumpulan data melalui distribusi kuesioner, wawancara, dan analisis hasil untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Identitas responden penelitian yaitu Kepala sekolah dasar Negeri dan Kepala sekolah dasar swasta Kecamatan Limo Kota Depok sebanyak 21 orang, akan disajikan berupa data tentang masa kerja dan tingkat pendidikan.

**Tabel 1. Keadaan Kepala Sekolah Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa kerja	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 20 tahun	11	52,00
2.	Antara 10 sampai 20 tahun	5	24,00
3.	Kurang dari 10 tahun	5	24,00
	Jumlah	21	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa masa kerja Kepala sekolah dasar Negeri dan Kepala sekolah dasar swasta Kecamatan Limo Kota Depok sebagian besar lebih dari 20 tahun dan kurang dari 10 tahun yang mencapai 5 responden atau 24 % disusul masa kerja antara 10 sampai 20 tahun sebanyak 5 responden atau 24,00%

**Tabel 2. Keadaan Kepala Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Strata Satu	18	86,00
2.	Strata Dua	3	14,00
	Jumlah	21	100,00

Tabel diatas menunjukan bahwa tingkat pendidikan tertinggi kerja Kepala sekolah dasar Negeri dan Kepala sekolah dasar swasta Kecamatan Limo Kota Depok sebagian besar adalah sarjana (S1) yang mencapai 18 responden atau 86,00%, dan Strata Dua sebanyak 3 responden atau 14,00%. Hal ini menunjukkan bahwa kerja Kepala sekolah dasar Negeri dan Kepala sekolah dasar swasta Kecamatan Limo Kota Depok pada umumnya adalah Sarjana (S1).

#### 2. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Pelaksanaan Refleksi di Komunitas Belajar

Kepala Sekolah memperoleh gambaran mengenai persepsi Pelaksanaan Refleksi di Komunitas Belajar, pada Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah maka berikut ini akan disajikan jawaban responden pada tabel 3 sampai tabel 11.

**Tabel 3. Saya memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	7	33
Sangat setuju	14	67
Jumlah	21	100,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kepala sekolah sangat setuju memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, sebagaimana dinyatakan oleh 14 responden atau 67,00 % dan sisanya sebanyak 7 responden atau 33,00 % menyatakan setuju.

**Tabel 4. Saya mampu mengelola emosi saya dengan baik dalam situasi yang menegangkan**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	11	52
Sangat setuju	10	48
Jumlah	21	100,00

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju saya mampu mengelola emosi saya dengan baik dalam situasi yang menegangkan sebagaimana dinyatakan oleh 10 responden atau 48,00 % disusul 11 responden atau 52,00 % yang menyatakan setuju.

**Tabel 5. Saya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan staf dan guru**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0

Ragu ragu	0	0
Setuju	9	43
Sangat setuju	12	57
Jumlah	21	100,00

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju Saya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan staf dan guru sebagaimana dinyatakan oleh 12 responden atau 57,00 % disusul pernyataan setuju sebanyak 9 responden atau 43,00 %

**Tabel 6. Saya terbuka terhadap masukan dan kritik dari anggota komunitas belajar**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	6	29
Sangat setuju	15	71
Jumlah	21	100,00

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Saya terbuka terhadap masukan dan kritik dari anggota komunitas belajar. sebagaimana dinyatakan oleh 15 responden menyatakan sangat setuju atau 71,00 % disusul 6 responden atau 29,00 % menyatakan setuju.

**Tabel 7. Saya mampu menciptakan lingkungan yang aman untuk diskusi dan refleksi.**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	10	48
Sangat setuju	11	52
Jumlah	21	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebagaimana dinyatakan oleh 11 responden atau 52,00 % disusul 10 responden atau 48,00 % yang menyatakan setuju.

**Tabel 8. Pelaksanaan refleksi di komunitas belajar berjalan dengan baik**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak	0	0

setuju		
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	1	5
Setuju	11	52
Sangat setuju	9	43
Jumlah	21	100,00

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 responden sangat setuju atau 43,00 % menyatakan Pelaksanaan refleksi di komunitas belajar berjalan dengan baik. disusul pernyataan setuju sebanyak 11 responden atau 52,00 % dan 1 responden atau 35,00 % menyatakan ragu ragu.

**Tabel 9. Saya merasa bahwa refleksi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	3	14
Sangat setuju	18	86
Jumlah	21	100,00

Tabel 9 di atas menunjukkan sebagian besar responden Saya merasa bahwa refleksi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. sebagaimana dinyatakan oleh 18 responden sangat setuju atau 86,00 % disusul pernyataan setuju sebanyak 3 responden atau 14,00 %.

**Tabel 10. Diskusi reflektif yang dipimpin oleh kepala sekolah menghasilkan solusi yang inovatif.**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	10	48
Sangat setuju	11	52
Jumlah	21	100,00

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan diskusi reflektif yang dipimpin oleh kepala sekolah menghasilkan solusi yang inovatif, sebagaimana dinyatakan oleh 11 responden sangat setuju atau 52,00 % dan sisanya sebanyak 10 responden atau 48,00 % menyatakan setuju.

**Tabel 11. Semua anggota komunitas merasa nyaman untuk berbagi pengalaman selama refleksi.**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	11	52
Sangat setuju	10	48
Jumlah	21	100,00

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Semua anggota komunitas merasa nyaman untuk berbagi pengalaman selama refleksi, sebagaimana dinyatakan oleh 10 responden sangat setuju atau 48,00 % disusul 11 responden atau 52,00 % yang menyatakan setuju.

**Tabel 12. Refleksi yang dilakukan secara rutin berdampak positif terhadap pengembangan profesional saya.**

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	0	0
tidak setuju	0	0
Ragu ragu	0	0
Setuju	8	38
Sangat setuju	13	62
Jumlah	21	100,00

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat Refleksi yang dilakukan secara rutin berdampak positif terhadap pengembangan profesional. sebagaimana dinyatakan oleh 13 responden sangat setuju atau 62,00 % disusul pernyataan setuju sebanyak 8 responden atau 38,00 %

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kompetensi Kepribadian Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 Terhadap Pelaksanaan Refleksi di Komunitas Belajar Kepala Sekolah Kecamatan Limo Kota Depok dalam kategori sangat setuju . Hal ini mengidentifikasi bahwa kepala sekolah telah mampu melaksanakan kemampuan Kompetensi Kepribadian Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 Terhadap Pelaksanaan Refleksi di Komunitas Belajar Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian kepala sekolah dan efektivitas pelaksanaan refleksi di komunitas belajar. Kepala sekolah yang memiliki tingkat integritas yang tinggi dan pengendalian diri yang baik cenderung menciptakan suasana yang mendukung refleksi yang konstruktif. Selain itu, kepala sekolah dengan kemampuan komunikasi yang baik mampu memfasilitasi diskusi reflektif yang lebih terbuka



Aspek yang dinilai dalam Peran Kompetensi Kepribadian Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 Terhadap Pelaksanaan Refleksi di Komunitas Belajar Kepala Sekolah Kecamatan Limo Kota Depok mencakup dua dimensi yakni: (a) Kompetensi Kepribadian, (b) Refleksi di Komunitas Belajar. Kompetensi Kepribadian sebagai aktualisasi Perdirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 kepala sekolah. Refleksi di Komunitas Belajar sebagai aktualisasi dari kompetensi manajerial.

Berkenaan dengan tugas pokok kepala sekolah ini, pada semua jenjang pendidikan tugas kepala sekolah akan mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi dan (c) kewirausahaan. Penilaian kinerja kepala sekolah bertujuan untuk:

1. Memperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dan supervisi/pengawasan pada sekolah yang dipimpinnya.
2. Memperoleh data hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah.
3. Menentukan kualitas kerja kepala sekolah sebagai dasar dalam promosi dan penghargaan yang diberikan kepadanya.
4. Menentukan program peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya.
5. Menentukan program umpan balik bagi peningkatan dan pengembangan diri dan karyanya dalam konteks pengembangan karir dan profesinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian kepala sekolah dan efektivitas pelaksanaan refleksi di komunitas belajar. Kepala sekolah yang memiliki tingkat integritas yang tinggi dan pengendalian diri yang baik cenderung menciptakan suasana yang mendukung refleksi yang konstruktif. Selain itu, kepala sekolah dengan kemampuan komunikasi yang baik mampu memfasilitasi diskusi reflektif yang lebih dan produktif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan refleksi di komunitas belajar kepala sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi kepribadiannya, khususnya dalam hal integritas, pengendalian diri, dan keterampilan komunikasi, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung refleksi yang konstruktif. Ke depan, pelatihan kepala sekolah perlu lebih fokus pada penguatan kompetensi kepribadian sebagai bagian integral dari pengembangan profesional, sedangkan berdasarkan kompetensi kepribadian kepala sekolah sangat setuju untuk:

1. Memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah sangat setuju
2. Memiliki kemampuan manajerial sebagai pengorganisasian selalu melaksanakan tugasnya
3. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan staf dan guru
4. Memiliki terbuka terhadap masukan dan kritik dari anggota komunitas belajar.
5. Memiliki menciptakan lingkungan yang aman untuk diskusi dan refleksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Bafadal, I. (2004). *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesionalisme guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewey, J. (1933). *How we think*. Lexington, MA: D.C. Heath and Company.
- Haryanto, E. (2018). *Pengembangan Komunitas Belajar Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Aksara.
- Hidayat, W., & Wulandari, A. (2019). *Komunitas Belajar Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-60.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Pengembangan Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pengembangan Komunitas Belajar Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., pp. 567–605). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. In B. Davies (Ed.), *The essentials of school leadership* (pp. 31–43). London: SAGE Publications.
- Moon, J. (2004). *A handbook of reflective and experiential learning: Theory and practice*. London: RoutledgeFalmer.
- Nuraini, H. (Tahun publikasi). *Kepercayaan Kepala Sekolah dalam Konteks Kepemimpinan*. [Lokasi penerbitan atau platform]. [Penerbit atau platform daring].
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Supervisi pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. New York: Basic Books.
- Sergiovanni, T. J. (1987). *The principalship: A reflective practice perspective*. Boston: Allyn & Bacon.
- Universitas Negeri Padang. (2013). *Supervisi dan refleksi untuk peningkatan kualitas guru*. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Padang*. Diakses dari <https://ejournal.unp.ac.id>.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (1996). *Reflective teaching: An introduction*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.